

**EFEKTIVITAS PENGAJARAN BIBLIOGRAFI DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS KRISTEN PETRA
(Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Pengajaran Bibliografi pada
Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual Di Perpustakaan Universitas
Kristen Petra Surabaya)**

Oleh: Dendy Hendarji Wicaksono

Abstract

Bibliographic instruction is one part of the user or user education Education is useful to provide learning to the user library provided by the library. Teaching bibliography alone is an instruction given to library users who need it in preparation for the manufacture of paper. With the theory proposed by the study Djamarah want to see the effectiveness of bibliographic instruction given to students majoring in Visual Communication Design Petra Christian University.

In this study, researchers used a quantitative research method is descriptive. The population in this study were all students of Visual Communication Design who get teaching bibliography in Petra Christian University Library. Sampling techniques using systematic random or Systematic Random Sampling refers to the raffle table of random numbers. Samples in this study amounted to 62 samples.

The purpose of this study was to examine the effectiveness of bibliographic instruction achievement of learning goals which consists of several components such as learning objectives, materials / learning materials, teachers, students, learning tools, learning and assessment methods. Based on the results of existing research note that the overall teaching effectiveness variables and bibliography consists of learning objectives, materials / learning materials, teachers, students, learning tools, learning and assessment methods which yield high results on the effectiveness of the carried out in Petra Christian University Library.

Keywords: Teaching Bibliography, Effectiveness, Learning Objectives.

Pendahuluan

Pengajaran bibliografi sangatlah penting dalam suatu perpustakaan. Dengan adanya pengajaran bibliografi yang diberikan oleh pihak perpustakaan dapat memudahkan para pengguna dalam mencari dan menemukan informasi yang mereka butuhkan dalam pembuatan karya tulis. Pengajaran bibliografi ini sangatlah diperlukan karena masih terdapat pengguna perpustakaan seperti mahasiswa yang belum mampu dalam membuat karya tulis. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtiyas (2010) menyatakan bahwa 87% mahasiswa menyatakan ragu-ragu dalam pembuatan karya tulis ilmiah, dan terdapat 7% mahasiswa yang menyatakan tidak mampu dalam membuat karya tulis ilmiah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtiyas ini dapat disimpulkan bahwa dari sebagian besar responden yang diteliti oleh peneliti masih belum mampu dalam membuat karya ilmiah. Hal ini diperkuat dengan alasan responden yang menjawab ragu-ragu menyatakan bahwa karena belum pernah

mencoba untuk membuat karya tulis ilmiah dan biasanya responden hanya dalam rangka tugas dan hanya seadanya.

Kemampuan siswa atau mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah juga tidak terlepas dari permasalahan atau hambatan-hambatan yang dihadapi dalam rangka menyusun atau membuat karya tulis ilmiah. Seperti yang dikatakan oleh Keraf (2004). Menurut Keraf mahasiswa harus mengetahui terlebih dahulu beberapa prinsip dalam menyusun sebuah karya tulis, maka sebagai pembelajaran dijelaskan mengenai ringkasan, laporan dan resensi. peneliti lain seperti Tanjung (2005) yang menyatakan bahwa dalam pembuatan karya tulis terdapat kode etik dalam penulisan karya ilmiah.

Dalam pembuatan karya tulis ilmiah terdapat banyak hal yang harus diperhatikan. Menurut Keraf (2004) menyusun sebuah karya tulis, apalagi karya tulis ilmiah, tidaklah mudah. Mahasiswa dituntut untuk berlatih terus menerus, juga harus menguasai teori menyusun karya tulis yang baik dan benar. Menurut Tanjung (2005) terdapat kode etik yang merupakan seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah.

Dari permasalahan dan hambatan dalam pembuatan karya tulis ilmiah maka pengajaran bibliografi sangatlah membantu mahasiswa dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Dengan adanya itu sangatlah penting bahwa pengajaran bibliografi ini diberikan oleh perpustakaan kepada pengguna perpustakaan dalam rangka membantu pengguna perpustakaan yang sedang membuat karya tulis ilmiah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pengajaran bibliografi menurut Rice (1981:3) adalah informasi dan pengorganisasiannya, tajuk subjek (vocabulary control) dalam penelitian, definisi suatu topik karya ilmiah, macam-macam sumber untuk penelitian, membuat kerangka teknik dan perencanaan suatu karya ilmiah, teknik-teknik membuat catatan dalam karya ilmiah, gaya, catatan kaki, rujukan, dan sumber bahan bacaan, strategi penelitian, kesempurnaan dalam penelitian, pemakaian yang tepat layanan koleksi yang diberikan dan membuat/menulis karya ilmiah.

Keberhasilan dalam pemberian pembelajaran bibliografi ini dapat dilihat dari seberapa efektifkah pembelajaran yang diberikan pada peserta. Dengan pemberian pembelajaran yang efektif maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat terwujud. Keefektivan suatu pembelajaran dapat terwujud dengan adanya komponen-komponen yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Komponen-komponen tersebut seperti tujuan pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, guru, siswa, alat pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Dengan komponen-komponen ini tujuan pembelajaran akan terwujud dan akan terlihat tingkat efektivitas dari pengajaran bibliografi itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengajaran bibliografi pada perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas pengajaran bibliografi di Perpustakaan Universitas Kristen Petra di Surabaya?

Literatur Review

Efektivitas

Menurut Hidayat dan Sucharly dalam Hastuti (2001) efektivitas yaitu merupakan ukuran yang menyatakan seberapa target (kualitas, kuantitas, waktu) yang telah tercapai, semakin tinggi nilai prosentasi yang didapat, maka semakin tinggi nilai efektivitas. Menurut pendapat Purwaningsih (2010:79) mengatakan bahwa efektivitas dalam sudut pengguna adalah terpenuhinya keinginan dan harapan dalam pencarian informasi yang mereka butuhkan. Menurut Kemp yang dikutip oleh Drs. Mudhafier (1987) mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Menurut Saiful dalam Imaroh (2008) pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Dengan kata lain pembelajaran adalah membelajarkan siswa yang digunakan untuk menghasilkan suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri, dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Agar tujuan dalam pembelajaran atau pendidikan tersebut dapat tercapai maka terdapat komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut yang harus diperhatikan.

Dari pembahasan diatas maka dapat diketahui bahwa agar efektivitas dalam pembelajaran dapat tercapai maka pembelajaran tersebut harus menghasilkan tujuan yang telah diinginkan atau ditentukan sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan tersebut maka harus memperhatikan komponen-komponen yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran bibliografi sendiri adalah mempersiapkan peserta dalam pembuatan karya tulis ilmiah. dengan kata lain tujuan pembelajaran bibliografi yaitu peserta memahami segala sesuatunya mulai dari karya tulis ilmiah, bagaimana cara membuat karya tulis tersebut dan peserta dapat membuat karya tulis tersebut dengan baik.

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif maka pembelajaran tersebut harus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Djamarah dalam Imaroh (2008) mengatakan bahwa agar tujuan pembelajaran tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Seperangkat komponen antara lain:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

2. Bahan/materi pembelajaran

Meskipun pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa.

3. Guru

Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaanya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif.

4. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

5. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

6. Alat pengajaran

Alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat pengajaran ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain: alat pengajaran individual, alat pengajaran klasikal, dan Alat peraga.

7. Penilaian

Menurut Winarni Surahkan dalam Imaroh (2008) penilaian suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yaitu meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap, dan kemauan serta keterampilan.

Pengajaran Bibliografi

Pengajaran bibliografi merupakan pembelajaran, pengarahan atau bimbingan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan ataupun sumber informasi tertentu yang berguna untuk melatih para pengguna perpustakaan agar dapat membuat sebuah karya ilmiah. Pengajaran bibliografi ini dapat menjadi sebuah pembelajaran dasar dalam membuat sebuah penelitian untuk dilanjutkan kepada pembuatan karya ilmiah. Pengajaran bibliografi ini tidak terlepas dari semua bantuan seperti layanan, fasilitas dan informasi apapun yang terdapat pada sebuah perpustakaan ataupun sebuah sumber informasi tertentu.

Pengajaran bibliografi sendiri merupakan bagian dari pendidikan pengguna atau *user education* yang terdapat pada suatu perpustakaan ataupun sumber informasi tertentu. Pendidikan pengguna atau *user education* sendiri merupakan pembelajaran, pengarahan ataupun bimbingan yang dilakukan oleh

pihak perpustakaan ataupun sumber informasi tertentu yang berguna untuk melatih para pengguna perpustakaan agar dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan dengan mudah, cepat dan akurat dengan segala fasilitas yang ada dan juga layanan-layanan yang ada di perpustakaan.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (1979:19) pendidikan pengguna adalah usaha bimbingan atau petunjuk kepada pengguna tentang cara memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien.

Menurut Rice (1981:3) Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembelajaran pada pengajaran bibliografi ini adalah:

- a) Informasi dan pengorganisasiannya.
- b) Tajuk subjek, “ Vocabulary Control” dalam penelitian, dan definisi suatu topik karya ilmiah.
- c) Macam-macam sumber untuk penelitian.
- d) Membuat kerangka teknik dan perencanaan suatu karya ilmiah.
- e) Teknik-teknik membuat catatan dalam karya ilmiah.
- f) Gaya, catatan kaki, rujukan, dan sumber bahan bacaan.
- g) Strategi penelitian, kesempurnaan dalam penelitian, dan pemakaian yang tepat layanan koleksi yang diberikan perpustakaan.
- h) Membuat/menulis karya ilmiah.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut P. Sumardji (1991: 15) Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan milik Universitas, Institut, Akademika, yang digunakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas-tugas yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Soetminah (1987:1) perpustakaan perguruan tinggi sebagai unit pelaksana teknis di bidang perpustakaan, mempunyai tugas memberi pelayanan pustaka kepada civitas akademika, terutama dosen dan mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi direncanakan dan dikembangkan untuk membantu pelaksanaan program Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Metode dan Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan format deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektifitas pengajaran bibliografi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan.

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Tempat yang telah ditentukan adalah Perpustakaan Universitas Kristen Petra. Lokasi ini di pilih karena pertimbangan bahwa Perpustakaan Universitas Kristen Petra dan Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra adalah karena perpustakaan Universitas Kristen Petra di Surabaya sudah menerapkan pengajaran bibliografi dan Perpustakaan Universitas Kristen

Petra di Surabaya sudah menerapkan pengajaran bibliografi secara terus menerus dari tahun ke tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat akhir dari Fakultas Desain Komunikasi Visual yang mendapatkan pengajaran bibliografi di perpustakaan Universitas Kristen Petra di Surabaya. Menurut Singarimbun (1989:152) populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Sugiyono (2008:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*Systematic Random Sampling*) yaitu dengan mengundi tabel angka acak (*random*) karena selain meringankan pekerjaan peneliti, juga memberikan jaminan yang lebih besar, bahwa setiap unit elementer mempunyai probabilitas yang sama untuk terpilih. Dan juga karena penelitian ini juga sudah dilengkapi dengan kerangka sampel (*Sampling Frame*).

Jumlah sampel atau besaran sampel sendiri diambil dengan menggunakan rumus Slovin dalam Prasetyo (2005). Dengan adanya penggunaan sampel ini maka sampel yang digunakan sebanyak 62 sampel. Jarak pengambilan sampel ini diambil dengan cara jumlah Populasi dibagi dengan jumlah sampel yang diperoleh. Jadi $159 : 62$. Hasilnya adalah 2,56. Hasil ini dibulatkan menjadi 3.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data primer, yaitu dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung melalui pengisian kuisioner langsung oleh responden. Tipe pertanyaan yang diajukan pada responden bersifat semi terbuka. Pada pertanyaan semi terbuka, jawabannya sudah tersusun tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban.
2. Pengumpulan data sekunder, yaitu diperoleh dari berbagai jurnal dan laporan penelitian berhubungan dengan pengajaran bibliografi, data statistik pengunjung perpustakaan Universitas Kristen Petra, data statistik mahasiswa akhir pada Universitas Kristen Petra dan juga *website* Perpustakaan Universitas Kristen Petra.
3. Observasi atau pengamatan, yaitu pengumpulan data dari pengamatan panca indra. Maksudnya untuk mengumpulkan data diperoleh dari pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Kristen Petra di Surabaya.

Analisis Data

Berikut ini akan dibahas tentang deskripsi dari jawaban responden tentang variabel-variabel dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Karakteristik Demografis

Berdasarkan tabel 3.19 (Hal. III-27) menunjukkan jumlah responden yang terpilih untuk mendapatkan kuisioner sebagai bahan penelitian. Jumlah responden yang banyak terpilih adalah perempuan dengan persentase sebesar 53,2%. Sisanya

adalah laki-laki dengan persentase sebesar 46,8%. Pada penelitian ini semua responden merupakan mahasiswa Desain Komunikasi Visual di Universitas Kristen Petra angkatan 2009 yang merupakan mahasiswa tingkat akhir. Di dalam penelitian ini juga semua responden merupakan mahasiswa tingkat akhir yaitu semester 8 yang merupakan semester akhir di dalam pendidikan strata satu.

2. Efektivitas

Menurut Hidayat dan Sucharly dalam Hastuti (2001) efektivitas yaitu merupakan ukuran yang menyatakan seberapa target (kualitas, kuantitas, waktu) yang telah tercapai, semakin tinggi nilai prosentasi yang didapat, maka semakin tinggi nilai efektivitas. Menurut Kemp yang dikutip oleh Mudhafier (1987) mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam pemberian pembelajaran bibliografi ini dapat dilihat dari seberapa efektifkah pembelajaran yang diberikan pada peserta. Dengan pemberian pembelajaran yang efektif maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat terwujud.

2.1 Variabel Tujuan Pembelajaran

Tabel 4.1
Sub Variabel Tujuan Pembelajaran

No.	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1.	Pemahaman plagiarisme	2,91	Tinggi
2.	Pemahaman Sumber Informasi	2,96	Tinggi
3.	Pemahaman Kutipan	2,85	Tinggi
4.	Pemahaman Daftar Pustaka	3,01	Tinggi
TOTAL		2,93	Tinggi

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Variabel tujuan pembelajaran ini diukur dengan menggunakan indikator pemahaman plagiarisme, pemahaman sumber informasi, pemahaman kutipan dan pemahaman daftar pustaka, yang telah diturunkan melalui item pertanyaan.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua indikator yaitu mengenai pemahaman mengenai plagiarisme, mengenai sumber informasi, mengenai kutipan, dan juga mengenai daftar pustaka memiliki rata-rata tinggi. Sehingga untuk variabel koleksi memiliki total rata-rata 2,93 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa jika tujuan pembelajaran yang dilakukan tercapai maka efektivitas dari pembelajaran tersebut juga semakin tinggi dan juga tujuan pembelajaran sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran demi tercapainya suatu efektivitas pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat Imaroh (2008) yaitu tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Sujud (1998) menambahkan bahwa suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil

jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan kategori nilai tinggi.

2.2 Variabel Bahan/Materi Pembelajaran

Tabel 4.2
Resume Sub-Variabel Bahan/Materi Koleksi

No.	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1.	Kesesuaian Materi	2,64	Cukup
2.	Isi Materi Pembelajaran	2,87	Tinggi
TOTAL		2,76	Cukup

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Variabel Bahan/Materi Pembelajaran ini diukur dengan menggunakan indikator kesesuaian materi dan isi materi pembelajaran, yang telah diturunkan melalui item pertanyaan. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa indikator mengenai kesesuaian materi memiliki rata-rata cukup dan isi materi pembelajaran memiliki rata-rata tinggi. Sehingga untuk variabel bahan/materi pembelajaran memiliki total rata-rata 2,76 dengan kategori cukup.

Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa bahan atau materi dalam pembelajaran sangatlah penting dalam suatu pembelajaran yang berguna untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan adanya bahan atau materi yang baik sehingga efektivitas dalam pembelajaran dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan pendapat Danasasmita (2009) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah materi ajar. Oleh karena itu, materi ajar sangatlah penting agar strategi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Materi dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat membantu menciptakan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2.3 Variabel Guru/Pemateri

Tabel 4.3
Resume Sub-Variabel Guru/Pemateri

No.	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1.	Kemampuan Pemateri	3,03	Tinggi
2.	Penguasaan Materi	3,11	Tinggi
TOTAL		3,07	Tinggi

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Variabel Guru atau pemateri ini diukur dengan menggunakan indikator kemampuan pemateri dan penguasaan materi, yang telah diturunkan melalui item pertanyaan. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mengenai kemampuan pemateri dan penguasaan materi memiliki rata-rata dengan kategori tinggi. Sehingga untuk variabel koleksi memiliki total rata-rata 3,07 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa pada suatu pembelajaran diperlukan seseorang pendidik, guru atau pemateri yang berguna menyampaikan materi dalam pembelajaran dengan baik dan memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya guru atau pemateri yang baik dalam kemampuannya menyampaikan materi dan juga penguasaannya mengenai materi maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dan akan meningkatkan efektivitas dari pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sujarwo (2012) menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas meencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada jenjang pendidikan tinggi. Sebagai tenaga profesional seorang pendidik mempunyai tugas dan peranan yang sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran di dalam kelas, namun juga bertugas sebagai administrator, fasilitator, motivator, evaluator dan konselor.

Pendidik juga harus menguasai materi yang akan diberikan. Menurut Glasser ada empat hal yang harus dikuasai seorang pendidik, yaitu: a) menguasai bahan pelajaran, b) kemampuan mendiagnosis tingkah laku peserta didik, c) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, d) kemampuan menyimpulkan hasil belajar. Oleh karena itu, pendidik sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

2.4 Variabel Alat Pembelajaran

Tabel 4.4
Resume Sub-Variabel Alat Pembelajaran

No.	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1.	Fasilitas pendukung	3,24	Tinggi
2.	Kondisi fasilitas	2,78	Cukup
3.	Kesesuaian fasilitas	2,95	Tinggi
TOTAL		2,99	Tinggi

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Variabel alat pembelajaran ini diukur menggunakan indikator fasilitas pendukung, kondisi fasilitas dan kesesuaian fasilitas dalam pengajaran bibliografi, yang telah diturunkan melalui item pertanyaan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator mengenai fasilitas pendukung dan kesesuaian fasilitas memiliki

rata-rata dengan kategori tinggi. Untuk kondisi fasilitas memiliki rata-rata cukup. Sehingga untuk variabel alat pembelajaran memiliki total rata-rata 2,99 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan pendapat menurut Zuhairirini (1981) alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa alat pembelajaran telah membantu dalam terwujudnya tujuan pembelajaran karena hasil rata-rata Sub Variabel alat pembelajaran masuk dalam kategori tinggi.

Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2011: 4-5) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset video *camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanupulasi, dilihat, didengar atau dibaca.

Sujarwo (2012: 10) mengatakan bahwa media dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Media pembelajaran meliputi; media cetak dan media elektronik, media cetak meliputi: gambar, sketsa, kartun, diagram, *chart*, grafik, poster, sedangkan media elektronik meliputi: *audio* seperti: a) radio, tape, b) *visual* seperti: film, *slide*, film strip, film loop, epidioskop OHP, c) *audio visual* seperti: televisi, film suara. radio vision, *slide* suara, tape dan film suara.

2.5 Metode Pembelajaran

Tabel 4.5
Resume Sub-variabel Metode Pembelajaran

No.	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1.	Cara penyampaian materi	3,09	Tinggi
TOTAL		3,09	Tinggi

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Variabel metode pembelajaran ini diukur dengan indikator cara penyampaian materi yang telah diturunkan melalui item pertanyaan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator mengenai cara penyampaian materi memiliki rata-rata dengan kategori tinggi. Sehingga untuk variabel metode pembelajaran memiliki rata-rata nilai 3,09 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam suatu pembelajaran juga ditunjang dengan adanya metode atau cara pembelajaran tersebut diberikan kepada peserta didik. Apabila metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut cocok dengan

materi dan keadaan peserta maka akan membantu peserta dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat J.R. David dalam W.Gulo (2002) metode ialah a way in achieving something yaitu cara untuk mencapai sesuatu untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Pada hasil tabel diatas diketahui bahwa metode pembelajaran sangat membantu peserta memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Ini terlihat dengan adanya rata-rata metode adalah tinggi.

2.6 Variabel Penilaian

Tabel 4.6
Resume Sub Variabel Penilaian

No.	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1.	Penilaian pengajaran bibliografi	3,12	Tinggi
2.	Penilaian waktu pada pengajaran bibliografi	2,81	Cukup
TOTAL		2,97	Tinggi

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Variabel Penilaian ini diukur dengan menggunakan indikator penilaian pengajaran bibliografi dan penilaian waktu pada pengajaran bibliografi, yang telah diturunkan melalui item pertanyaan. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa indikator mengenai penilaian pengajaran bibliografi memiliki rata-rata dengan kategori tinggi, sedangkan penilaian waktu pada pengajaran bibliografi memiliki penilaian rata-rata dengan kategori cukup. Sehingga untuk variabel penilaian memiliki total rata-rata 2,97 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan pendapat Sujarwo (2012: 10-11) mengatakan bahwa evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dari hasil tabel diatas maka penilaian mengenai pengajaran bibliografi dan juga penilaian waktu pada saat pengajaran bibliografi sangat membantu pihak perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran bibliografi.

3. Tingkat Efektivitas

Tabel 4.7
Tingkat Efektivitas

No.	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran	2,93	Tinggi
2.	Bahan/Materi pembelajaran	2,76	Cukup
3.	Guru/Pemateri	3,07	Tinggi
4.	Alat pembelajaran	2,99	Tinggi
5.	Metode pembelajaran	3,07	Tinggi
6.	Penilaian	2,97	Tinggi
TOTAL		2,97	Tinggi

Tingkat efektivitas pengajaran bibliografi diatas diperoleh dari hasil pengkategorian variabel-variabel yang menciptakan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, bahan/materi pembelajaran, guru/pemateri, alat pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Dari hasil tabel diatas tingkat efektivitas yang tercapai pada pengajaran bibliografi yang dilakukan di perpustakaan Universitas Kristen Petra memiliki kategori penilaian yang tinggi. Total rata-rata tingkat efektivitas pengajaran bibliografi adalah 2,97 yang berarti bahwa pengajaran bibliografi pada Universitas Kristen Petra menunjukkan hasil yang tinggi.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas pengajaran bibliografi yang dilakukan di perpustakaan Universitas Kristen Petra adalah tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran atau pengajaran bibliografi tercapai dan pengajaran bibliografi yang dilakukan di perpustakaan Universitas Kristen Petra baik. Jadi semakin tinggi nilai kategori pada pencapaian tujuan pembelajaran maka tingkat efektifitas pengajaran bibliografi akan semakin tinggi pula.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Hidayat dan Sucharly dalam Hastuti (2001) efektivitas yaitu merupakan ukuran yang menyatakan seberapa target (kualitas, kuantitas, waktu) yang telah tercapai, semakin tinggi nilai prosentasi yang didapat, maka semakin tinggi nilai efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danasasmita, Wawan. 2009. Pentingnya Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. UPI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jendral Perguruan Tinggi. 1979. Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi. Edisi 1. Jakarta : Debdikbud RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta Timur: Grasindo.

- Hastuti, Umi Nur. 2001, "Laporan Penelitian Efektifitas Komputerisasi Perpustakaan dalam Peningkatan Layanan OPAC di Perpustakaan Universitas Dr.Soetomo Surabaya", PSTP-FISIP UNAIR.
- Imaroh, Nur, 2008, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati". Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi. Semarang: Penerbit Nusa Indah.
- Mudhafier. 1987. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Remaja Karya.
- Purwaningsih, Asykaria. 2010. Efektifitas Sistem Layanan Seluler Di UPT Perpustakaan dan Informasi di Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Ilmi Informasi dan Perpustakaan, Surabaya.
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rice, James. 1981. Teaching Library Use: A Guide for Library Instruction. London: Greenwood Press.
- Soetminah. 1987. Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujarwo. 2012. Model-Model Pembelajaran: suatu strategi mengajar. Yogyakarta.
- Sujud, Aswani. 1998. Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Perbedaan.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sumardji, P. 1991. Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya. Yogyakarta : Kanisius.
- Tanjung, Bahdin Nur. 2005. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Wahyuningtyas, Indarti. 2010. Pengaruh Pendidikan Pengguna (User Education) Terhadap Pemanfaatan Layanan Di UPT. Perpustakaan Dan Informasi Universitas Muhammadiyah Malang. Surabaya.
- Zuhairirini, dkk. 1981. Metode Khusus : Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional.